

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia termasuk negara berstruktur tua, hal ini dapat dilihat dari persentase penduduk lansia tahun 2008, 2009 dan 2012 telah mencapai di atas 7% dari keseluruhan penduduk, angka kesakitan pada lansia dari tahun 2014 sebesar 25,05% yang artinya dari 100 orang lansia ada 25 orang diantaranya mengalami sakit (Windows, Corporation, Hori, & Sakajiri, 2013). Lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas, lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari masa kehidupannya (*World Health Organization*, 2018). Organ tubuh lansia pada proses fisiologis akan mengalami penurunan fungsi sehingga menimbulkan abnormalitas metabolisme dan berbagai risiko terjadinya penyakit degeneratif seperti hipertensi, obesitas dan Diabetes Mellitus (Sholikhah, 2014).

Prevalensi penderita Diabetes Mellitus semakin meningkat setiap tahunnya dan diperkirakan pada tahun 2030 prevalensi Diabetes Mellitus di seluruh dunia akan meningkat menjadi dua kali lipat dengan insiden tertinggi pada penduduk usia ≥ 60 tahun (Sholikhah, 2014). Penyakit Tidak Menular (PTM), termasuk Diabetes Mellitus, saat ini sudah menjadi ancaman serius kesehatan global. Indonesia menghadapi situasi ancaman Diabetes Mellitus serupa dengan dunia. Epidemologi Diabetes Mellitus di Indonesia menunjukkan kecenderungan meningkat. Indonesia menduduki peringkat keenam di dunia setelah Meksiko, Brazil, Amerika Serikat, India dan Tiongkok dengan penyandang Diabetes Mellitus usia

20-79 tahun sekitar 10,3 juta orang (*International Diabetic Federation, 2017*). Riset Kesehatan Dasar (2018) menunjukkan peningkatan angka prevalensi Diabetes Mellitus yang cukup signifikan, yaitu 6,9% tahun 2013 menjadi 8,5% di tahun 2018 sehingga estimasi jumlah penderita di Indonesia mencapai lebih dari 16 juta orang, sedangkan di Provinsi Bali menunjukkan prevalensi Diabetes Mellitus sebesar 1.3% tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 1,8% pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Riskesdas Bali (2017) menunjukkan prevalensi Diabetes Mellitus di Kabupaten Gianyar sebesar 1,0% , prevalensi tertinggi pada kelompok usia 55-64 tahun yaitu sebesar 4,1%, di UPT Kesmas Sukawati 1 pada bulan Januari-Agustus 2017 prevalensi Diabetes Mellitus + ulkus diabetikum mencapai 1027 orang.

Diabetes Mellitus merupakan masalah epidemi global yang apabila tidak ditangani dengan segera secara serius maka akan mengakibatkan peningkatan dampak kerugian ekonomi yang signifikan khususnya bagi negara berkembang di kawasan Asia dan Afrika (*International Diabetic Federation, 2017*). Biaya langsung penanganan Diabetes Mellitus mencapai lebih dari 727 Milyar USD per-tahun atau sekitar 12% dari pembiayaan kesehatan global (*International Diabetic Federation, 2017*). Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) juga menunjukkan data peningkatan jumlah kasus dan pembiayaan pelayanan Diabetes Mellitus di Indonesia dari 135.322 kasus dengan pembiayaan Rp 700,29 Milyar di tahun 2014 menjadi 322.820 kasus dengan pembiayaan Rp 1,877 Triliun di tahun 2017 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Diabetes Mellitus merupakan kondisi meningkatnya kadar gula darah yang berisiko menimbulkan komplikasi makrovaskular dan mikrovaskular, salah satu

komplikasi Diabetes Mellitus adalah ulkus diabetik yang terjadi akibat berkurangnya sensasi nyeri karena neuropati (Fikri & Student, 2019). Kadar glukosa darah yang tidak terkontrol dapat menyebabkan infeksi pada ulkus diabetikum sehingga luka sukar sembuh hingga mengakibatkan pembusukan terjadi (Silalahi, Verarica; Putri, 2017). Penderita ulkus diabetika terbanyak pada umur ≥ 60 tahun berjumlah 29 penderita (48,33%), umur < 55 tahun berjumlah 19 penderita (31,67%) dan umur 56-59 tahun berjumlah 12 penderita (20%) (Fonner & Drph, 2013).

Ulkus diabetika terutama terjadi pada penderita Diabetes Mellitus yang telah menderita 10 tahun atau lebih dengan kadar glukosa darah tidak terkontrol yang menyebabkan munculnya komplikasi yang berhubungan dengan vaskuler sehingga mengalami makroangiopati-mikroangiopati yang akan terjadi vaskulopati dan neuropati yang mengakibatkan menurunnya sirkulasi darah dan adanya robekan/luka pada kaki penderita diabetik yang sering tidak dirasakan (Fonner & Drph, 2013).

Salah satu masalah keperawatan yang muncul pada ulkus diabetikum adalah terjadinya gangguan integritas kulit. Gangguan integritas kulit/jaringan adalah kerusakan kulit (dermis dan/atau epidermis) atau jaringan (membran mukosa, kornea, fascia, otot, tendon, tulang, kartilago, kapsul sendi dan/atau ligament (Tim Pokja SDKI, 2016). Salah satu penyebab dari gangguan integritas kulit/jaringan adalah neuropati perifer yang ditandai dengan kerusakan jaringan dan/atau lapisan kulit, nyeri, perdarahan, kemerahan, dan hematoma (Tim Pokja SDKI, 2016). Apabila kondisi ini tidak ditangani akan menyebabkan memanjangnya waktu

perawatan, meningkatnya biaya perawatan, peningkatan angka kecacatan, penurunan kualitas hidup dan juga peningkatan risiko kematian (Kale, 2015)

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus tentang “Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Lansia Diabetes Mellitus tipe II + Ulkus Diabetikum Dalam Pemenuhan Kebutuhan Integritas Kulit/Jaringan di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati I Tahun 2020”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diambil rumusan masalah :“Bagaimanakah Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Lansia Diabetes Mellitus Tipe II + Ulkus Diabetikum Dalam Pemenuhan Kebutuhan Integritas Kulit/Jaringan Di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati I Tahun 2020?”

C. Tujuan Studi Kasus

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan studi kasus ini adalah :

1. Tujuan umum

Menggambarkan asuhan keperawatan pada lansia diabetes mellitus tipe II + ulkus diabetikum dalam pemenuhan kebutuhan integritas kulit/jaringan di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati I tahun 2020

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan pengkajian asuhan keperawatan pada lansia diabetes mellitus tipe II + ulkus diabetikum dalam pemenuhan kebutuhan integritas kulit/jaringan

- b. Mengidentifikasi diagnosis asuhan keperawatan pada lansia diabetes mellitus tipe II + ulkus diabetikum dalam pemenuhan kebutuhan integritas kulit/jaringan di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati I Tahun 2020
- c. Mengidentifikasi rencana keperawatan pada lansia diabetes mellitus tipe II + ulkus diabetikum dalam pemenuhan kebutuhan integritas kulit/jaringan di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati I Tahun 2020
- d. Mengidentifikasi implementasi asuhan keperawatan pada lansia diabetes mellitus tipe II + ulkus diabetikum dalam pemenuhan kebutuhan integritas kulit/jaringan di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati I Tahun 2020
- e. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan pada lansia diabetes mellitus tipe II + ulkus diabetikum dalam pemenuhan kebutuhan integritas kulit/jaringan di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati I Tahun 2020
- f. Melakukan analisis hasil studi kasus asuhan keperawatan pada lansia diabetes mellitus tipe II + ulkus diabetikum dalam pemenuhan kebutuhan integritas kulit/jaringan di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati I Tahun 2020

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber acuan serta referensi khususnya untuk mahasiswa keperawatan dalam penyusunan serta perkembangan studi kasus mengenai asuhan keperawatan pada lansia diabetes mellitus tipe II + ulkus diabetikum dalam pemenuhan kebutuhan integritas kulit/jaringan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi perkembangan praktik keperawatan

Hasil studi kasus ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang keperawatan serta dapat digunakan sebagai panduan oleh perawat untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus tipe II + ulkus diabetikum dalam pemenuhan kebutuhan integritas kulit/jaringan

b. Bagi masyarakat

Hasil studi kasus ini diharapkan mampu menambah pengetahuan serta peran serta masyarakat pada asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus tipe II + ulkus diabetikum dalam pemenuhan kebutuhan integritas kulit/jaringan

c. Bagi penulis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi serta acuan bagi perawat khususnya dalam hal pemberian asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus tipe II + ulkus diabetikum dalam pemenuhan kebutuhan integritas kulit/jaringan.